Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

Pengembangan Aset Tanah Wakaf melalui Budidaya Ikan Lele Berbasis Bioflok di Desa Argodadi Kabupaten Bantul DIY

Siti Achiria, Unggul Priyadi*
Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,
*Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia
*Corresponding Author. Email: priyadi.unggul@gmail.com

Abstract: This community service activity aims to increase the ability to manage waqf land assets so that the community has additional income from biofloc-based catfish farming. The method of implementing this service used training and mentoring. The target partner for this service was Brongkol Hamlet, Argodadi Village, Bantul Regency, DIY. The instrument for evaluating community service activities used a questionnaire and was analyzed descriptively. The service results showed that training in the development of waqf land assets through biofloc-based catfish cultivation proved to increase the ability of the community to obtain additional income. This community service activity concludes that waqf land assets can be managed productively, one of which is through catfish farming.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola aset tanah wakaf agar masyarakat memiliki tambahan penghasilan dari budidaya ikan lele berbasis bioflok. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan pendampingan. Mitra sasaran pengabdian ini adalah Dusun Brongkol Desa Argodadi Kabupaten Bantul DIY. Instrumen evaluasi kegiatan pengabdian ini menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan aset tanah wakaf melalui budidaya ikan lele berbasis bioflok terbukti meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga memperoleh tambahan penghasilan. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah aset tanah wakaf dapat dikelola secara produktif salah satunya melalui budidaya ikan lele.

Article History:
Received: 15-02-2023
Reviewed: 30-03-2023
Accepted: 16-04-2023
Published: 19-05-2023

Key Words:
Biofloc; Catfish Cultivation; Training; Waqf Land.

Sejarah Artikel:
Diterima: 15-02-2023
Direview: 30-03-2023
Disetujui: 16-04-2023
Diterbitkan: 19-05-2023

Kata Kunci:
Bioflok; Budidaya Ikan Lele; Pelatihan; Tanah Wakaf.

How to Cite: Achiria, S., & Priyadi, U. (2023). Pengembangan Aset Tanah Wakaf melalui Budidaya Ikan Lele Berbasis Bioflok di Desa Argodadi Kabupaten Bantul DIY. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 4*(2), 316-324. doi:https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7208

https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7208

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Pendahuluan

Salah satu instrumen ekonomi Islam yang tidak diragukan potensinya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah wakaf. Kesejahteraan masyarakat akan tercipta melalui wakaf apabila aset wakaf telah diproduktifkan dahulu sebelum didistribusikan untuk kepentingan masyarakat. Menurut Priyadi dan Achiria (2020) wakaf merupakan ibadah dengan corak sosial ekonomi yang cukup penting. Utami (2019) menyatakan bahwa peran utama dalam pengelolaan wakaf terletak pada nadzir wakaf baik dalam bentuk perseorangan maupun lembaga. Pengelolaan wakaf secara produktif di Indonesia sudah didukung oleh pemerintah dengan dikeluarkannya UU No 41 tahun 2004 mengenai pengelolaan wakaf secara produktif melalui Lembaga Keuangan Syariah. Payung hukum mengenai pengelolaan wakaf secara produktif telah ditetapkan oleh pemerintah, namun beberapa lembaga wakaf

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

masih mengelola wakaf secara tradisional. Oleh karena itu, nadzir haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan wakaf.

Qahaf menyatakan dalam (Megawati, 2014), wakaf produktif bukanlah hal yang baru, namun pelaksanaan selama ini lebih banyak pada benda-benda wakaf tak bergerak serta peruntukannya lebih banyak untuk kepentingan ibadah mahdhah, seperti masjid, musholla, pesantren, kuburan. Secara ekonomi, wakaf diharapkan dapat membangun harta produktif melalui kegiatan investasi dan produksi saat ini, untuk dimanfaatkan hasil bagi generasi yang akan datang. Wakaf juga mengorbankan kepentingan sekarang untuk konsumsi demi tercapainya pengembangan harta produktif yang berorientasi pada sosial, dan hasilnya juga akan dirasakan secara bersama oleh masyarakat yang akan datang. Hal ini berarti wakaf mencari celah untuk meningkatkan aset ekonomi umat yang disebabkan tersedianya sarana ekonomi yang terkandung dalam wakaf itu sendiri. Aspek ekonomi mengacu pada aspek material dan finansial, seperti kebutuhan pokok yang dapat diperoleh melalui pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf (Mahat, Jaaffar, Rasool, 2015). Berdasarkan asumsi tersebut, aset tanah wakaf harus dikelola secara produktif untuk menciptakan peluang terbukanya sektor-sektor strategis yang menguntungkan, seperti lapangan kerja baru bisa berupa bentuk usaha kecil maupun menengah. Bisnis menjadi penting bagi pengelolaan wakaf, karena melalui bisnis, maka wakaf akan produktif, dengan indikatornya menghasilkan profit (manfaat). Dengan profit tersebut kontribusi dari manfaat wakaf untuk masyarakat miskin dapat terealisasi secara berkesinambungan. Indonesia memiliki tanah wakaf yang sangat luas, bahkan luas tanah wakaf di Indonesia hampir lima kali luas negara Singapura (Priyadi & Achiria, 2023).

Berdasarkan data Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2023 saja luas tanah wakaf di Indonesia mencapai 57.263,69 Ha dan tersebar di 440.512 lokasi (Siwak, 2023). Lahan wakaf yang sangat luas ini merupakan aset potensial yang menjanjikan keuntungan besar jika dikembangkan secara produktif. Keuntungan dari hasil tanah wakaf dapat digunakan untuk program kesejahteraan masyarakat, misalnya pengentasan kemiskinan, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, dan penyediaan rumah murah untuk rakyat (Ambrose, Aslam, & Hanafi, 2015). Adapun saat ini tanah wakaf di Indonesia dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, namun yang dikelola secara produktif baru 8,4%. Hal ini yang menyebabkan minimnya kontribusi manfaat wakaf bagi masyarakat miskin. Oleh karena itu, wakaf yang memiliki tujuan sosial diharapkan dapat memerankan fungsinya dalam membantu masyarakat miskin. Selain itu pula, aset tanah wakaf yang ada di Kabupaten Bantul adalah sebanyak 91,95 hektar yang tersebar di 2.958 lokasi. Diantara 2.959 lokasi, hanya 9,3 persen yang dipergunakan untuk kepentingan sosial seperti untuk perkebunan, ladang sawah, tambak ikan, dan lain-lain (Priyadi & Achiria, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa aset tanah wakaf yang ada di Kabupaten Bantul sangatlah banyak akan tetapi masih sedikit aset tanah wakaf yang dapat dimanfaatkan dengan produktif. Oleh karena itu, aset tanah wakaf ini memiliki peluang dan potensi yang besar untuk dapat dipergunakan secara produktif dengan membangun perekonomian masyarakat dan membantu dalam perkembangannya.

Berdasarkan pada penelitian lainnya, disebutkan bahwasannya kemandirian masjid berbasis wakaf di Masjid Besar Imam Ulomo Sampung Ponorogo adalah dengan memberikan pemahaman lebih dan penguatan kapasitas kepada nazhir dan jamaah masjid mengenai tata kelola wakaf, seperti : penghimpunan aset, pengelolaan aset produktif, dan distribusi hasil wakaf. Model pertanian dan perikanan adalah salah satu model yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan aset wakaf produktif (Huda, 2017). Sedangkan penelitian lainnya

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

menyebutkan bahwasannya dalam mendorong produktivitas lahan wakaf perlu dipetakan terlebih dahulu bagaimana benefit ekonomi dan benefit sosial yang dihasilkan dengan melihat lima kriteria, yaitu : kepercayaan masyarakat, penjualan, keberlangsungan infrastruktur fisik, bantuan sosial, dan pembukaan lapangan pekerjaan. Adapun opsi bisnis yang menghasilkan keuntungan paling banyak dan manfaat paling besar adalah minimarket (45,3%) dengan biaya yang lebih tinggi dan budidaya lele (20%) dengan biaya lebih rendah (Hilaliyah & Noer, 2018).

Usaha budidaya ikan lele dengan melalui media kolam terpal adalah salah satu prospek yang cukup cerah dan layak dikembangkan untuk pada lahan kering seperti di Kabupaten Gunung Kidul (Jantika, et al, 2014). Dusun Brongkol Desa Argodadi Kecamatan Sedayu merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo. Dengan jumlah penduduk keseluruhan sebesar 42.943. Kepadatan penduduk di Kecamatan ini adalah 11.000 jiwa/Km2. Sebagian besar penduduk Kecamatan Sedayu bermata pencaharian sebagai petani. Data monografi Kecamatan Sedayu mencatat 10.539 atau 24,5 % dari seluruh penduduk Kecamatan Sedayu bekerja di bidang pertanian. Jumlah lokasi aset tanah wakaf di kabupaten Bantul sangat melimpah dan memungkinkan penggalian potensi wakaf. Akan tetapi di lain sisi buruknya kualitas air di dusun Brongkol Kecamatan Sedayu menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pemilihan metode budidaya ikan berbasis Bioflok, dengan kesadahan dan *pH* air yang tinggi disebabkan air tanah yang keluar dan mengalir mengalami kontak dengan batuan kapur pada lapisan tanah yang dilalui air. Nadya Adharani dkk (2016) mendapatkan bahwa metode bioflok dapat memperbaiki kualitas air yang dilihat dari penurunan konsentrasi parameter TAN, amoniak, nitrit dan nitrat.

Berdasarkan analisis kondisi eksisting mitra, banyak aset tanah wakaf yang belum dimanfaatkan secara optimal, serta masih banyaknya nadzir yang ditunjuk belum berpengalaman dan cenderung tradisional-konsumtif. Seringkali aset-aset wakaf hanya diperuntukkan untuk bangunan maupun tanah makam tanpa melihat potensi ekonomi yang ada. Melihat letak geografis dusun brongkol yang memiliki tingkat intensitas air yang rendah dan pola pemeliharaan ikan belum optimal, serta menggunakan metode yang konvensional dianggap belum sesuai dengan ketersediaan yang ada, oleh sebab itu bioflok dianggap sebagai metode yang sesuai dalam mengoptimalkan aset wakaf. Berangkat dari beberapa permasalahan yang diuraikan di atas, serta sebagai bentuk pengabdian yang berfokus pada edukasi dan pengembangan aset tanah wakaf dalam rangka menyiapkan tenaga nazhir yang profesional di masyarakat. maka perlu diupayakan edukasi dan sosialisasi pada masyarakat sekitar serta para calon nazhir wakaf, melalui penguatan kompetensi manajerial aset bisnis wakaf dalam bentuk pengembangan budidaya ikan lele menggunakan metode Bioflok.

Secara sederhana, konsep pemberdayaan merupakan konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial (Simanjuntak, 2019). Di sisi lain, pemberdayaan adalah upaya mencari solusi dan sosial, ekonomi, dan tantangan lingkungan yang memastikan pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat mengangkat perekonomian dengan memanfaatkan aset tanah wakaf produktif dengan model social enterprise. Selain itu,, manfaat dari kegiatan pemberdayaan adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Farisni, 2019). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola aset tanah wakaf agar masyarakat memiliki tambahan penghasilan dari budidaya ikan lele berbasis bioflok di Dusun Brongkol Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul DIY.

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Brongkol Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul DIY. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual (Mustika et al., 2018). Adapun pendekatan klasikal adalah berupa penyampaian materi, sedangkan pendekatan individual adalah berupa pendampingan (Sadikin et a., 2021). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa tahap/metode, yaitu:

1) Kegiatan dilakukan dengan model diskusi dengan nazhir dan masyarakat setempat, serta peninjauan lokasi budidaya Bioflok.
2) Internalisasi, pada tahap ini merupakan proses untuk menumbuhkan kesadaran tentang arti penting nazhir wakaf profesional dalam sistem pengelolaan wakaf. Tahapan ini juga bertujuan untuk meneguhkan hati para calon nazhir wakaf agar dalam mengelola wakaf dilakukan secara profesional, produktif dan bertujuan untuk kemaslahatan umat.
3) Implementasi, pada tahap ini dilakukan pelatihan dalam bentuk kelas literasi yang terdiri dari 4 sesi, dimana masing-masing sesi saling berhubungan dan berjenjang yakni: (a) Tugas Pokok dan Fungsi Nazhir, (b) Manajemen Wakaf produktif, (c) Model Pengembangan Aset Tanah Wakaf Melalui Budidaya Ikan Lele Berbasis Sistem Bioflok, (d) Integrasi Wakaf Produktif Dengan instrumen keuangan nasional.
4) Pelatihan dan praktik dilakukan dengan prosedur kerja yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut : (a) Persiapan Dalam tahap ini tim menyusun rencana mulai dari rencana rapat koordinasi tim, merencanakan metode, mengidentifikasi kriteria dan jumlah pakar, jadwal kegiatan, pelaksanaan program Training (pelatihan), Fasilitasi peternakan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusunan laporan-laporan kegiatan. (b) Koordinasi tim pelaksana 9 tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas, menyusun jadwal rapat koordinasi mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada pembuatan atau penyusunan laporan-laporan, agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (c) Penyiapan Pelatihan oleh tim Penyiapan pelatih/pembimbing serta teknis pendamping ditetapkan oleh tim dengan keahlianya masing-masing, dengan pengalaman yang memadai sesuai dengan penerapan di lapangan nantinya (d) Penyusun Jadwal Kegiatan Program Penyusunan Jadwal kegiatan ini direncanakan selama 3 (tiga) bulan dengan pertimbangan kegiatan mulai dari persiapan, Fasilitasi, pelaksanaan program (Pelatihan), pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta penyusunan laporan-laporan kegiatan. (e) Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Fasilitasi. Tahap kegiatan yang terakhir ialah kegiatan pelatihan, direncanakan dan dilaksanakan di lokasi mitra.
5) Pendampingan dan Panen, pelaksanaan monitoring merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan pelatihan yang dijalankan atau dilaksanakan.
6) Evaluasi kegiatan pengabdian ini berupa komparasi apa yang terjadi sebelum dan sesudah pelatihan terkait dengan pengetahuan, pemahaman, dan minat masyarakat peserta budidaya ikan lele berbasis bioflok melalui penyebaran angket pada masyarakat peserta di Dusun Brongkol Desa Argodadi Kecamatan Sedayu.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan program pelatihan budidaya ikan lele dalam rangka memanfaatkan aset tanah wakaf menggunakan metode bioflok melalui beberapa tahapan yakni sosialisasi, penyuluhan, dan praktik. Ketiga tahapan tersebut dilakukan sebagai bentuk edukasi yang

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

diharapkan dapat memandirikan masyarakat dalam pemberdayaan budidaya ikan lele dengan metode Bioflok. Sehingga dengan melakukan praktik budidaya ikan lele ini masyarakat akan dapat memperoleh tambahan penghasilan sebagai salah satu solusi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Dusun Brongkol Desa Argodadi Kecamatan sedayu. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Diskusi dengan Nazhir dan Masyarakat setempat.
   Langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program secara langsung adalah persiapan segala keperluan yang akan di gunakan di lokasi serta menentukan tindakan awal sebagai sarana sosialisasi dan edukasi pada masyarakat di Dusun Brongkol Desa Argodadi Kecamatan sedayu, selanjutnya melakukan peninjauan lokasi budidaya ikan lele berbasis metode Bioflok.

Gambar 1. Kegiatan musyawarah bersama mitra desa pengabdian

Gambar 2. Kegiatan survey tempat bioflok di desa mitra

2) Internalisasi & Implementasi
   Sosialisasi adalah salah satu usaha seseorang untuk menyampaikan informasi nilai dan standarnya agar mudah dipahami oleh masyarakat Menurut (Iriyanto, 2013). Selanjutnya, pelaksanaan sosialisasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Agung, 2017). Dalam rangka menyiapkan nazhir wakaf yang profesional di lingkungan Dusun Brongkol Kecamatan Sedayu, maka sangat diperlukan sosialisasi dan penyuluhan dalam rangka meningkatan kompetensi para nazhir dan masyarakat terkait pengelolaan wakaf secara produktif, serta sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah keterbatasan pengetahuan mereka tentang potensi aset tanah wakaf yang ada, serta pemberian informasi secara persuasif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai wakaf produktif.

Gambar 3. Kegiatan penyuluhan mengenai wakaf dan bioflok bersama warga

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

3) Pelatihan dan Praktik
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya menguatkan mitra dalam tata kelola wakaf produktif melalui pembudidayaan bioflok ikan lele menuju desa yang maju . Dari hasil observasi sebelumnya mitra belum mengetahui apa yang dimaksud dengan wakaf produktif dan bagaimana menerapkan wakaf produktif tersebut. Kegiatan ini menghadirkan praktisi di bidang wakaf dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan dari Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia, serta Praktisi perikanan dari kelompok sosialisasi perikanan Yogyakarta. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan praktik langsung oleh praktisi mengenai tata kelola sistem bioflok ikan lele di kolam bioflok bersama dengan para warga mitra, terlihat betapa antusiasnya para warga mitra dalam mengikuti kegiatan pada sesi ini, hal ini menunjukkan bahwasannya usaha pengabdian wakaf melalui media bioflok ikan lele ini sangat berguna dan berpengaruh bagi perkembangan mitra.

Gambar 4. Kegiatan pelatihan dan praktik langsung di kolam bioflok bersama warga desa mitra

4) Pendampingan & Panen
Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui budidaya ikan lele bersistem bioflok ini terdapat beberapa langkah-langkah pendampingan dan perawatan bioflok, antara lain adalah:

a) Tebar Benih : Setelah kolam telah cukup memiliki tekstur licin dan adanya perubahan warna (hijau/coklat), benih ikan sudah bisa mulai ditebar.
b) Pemberian Pakan : Ikan diberi pakan seperti biasa selama proses budidaya berlangsung.
c) Perawatan : Setelah lele melebihi panjang sekitar 12cm, maka dalam periode yang sama perlu memasukkan probiotik/ragi dengan tetap memantau volume pakan. Pemberian pakan yang kurang akan mengakibatkan lele menjadi kanibal karena kelaparan.
d) Terbentuknya Flok : Pakan juga perlu dicampur probiotik dan kurangi dosis pakan jika sudah terbentuk flok/gumpalan.

Langkah terakhir pada pengabdian ini adalah pendampingan dan panen. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dari setelah pengabdian hingga tiba waktunya panen. Pelatihan pembuatan kolam dengan konstruksi wiremesh, dan cara budidaya ikan lele dengan menggunakan sistem bioflok, serta pendampingannya (Priyadi & Achiria, 2020).

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

Gambar 5. Kegiatan pendampingan dan perawatan bioflok

Setelah berlangsungnya kegiatan pengabdian selama 3 bulan lamanya, akhirnya pengabdian ini ditutup dengan kegiatan panen lele yang dilakukan oleh masyarakat. Hasil dari panen ini dibagikan kepada masyarakat untuk dapat dikonsumsi maupun diperjualbelikan sebagai tambahan pendapatan masyarakat. Maka kemudian Pengembangan Aset Tanah Wakaf melalui Budidaya Ikan Lele Berbasis Bioflok di Dusun Brongkol Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul DIY ini telah sukses dilaksanakan dan memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat memberikan inspirasi kepada nazhir dalam memproduktifkan aset tanah wakaf.

Gambar 6. Kegiatan panen ikan lele

5) Evaluasi

Pada kegiatan pengabdian ini diperoleh data hasil evaluasi kegiatan, yang terdiri dari tingkat pengetahuan, kemampuan, dan hasil panen dari 20 masyarakat peserta pelatihan saat sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan data sebelum pelatihan dimulai terdapat 80% masyarakat yang pernah membudidayakan ikan lele dan 20% yang belum pernah membudidayakan. Diketahui pula bahwa terdapat 95% masyarakat yang belum pernah mengetahui budidaya ikan lele berbasis bioflok dan 5% yang sudah pernah mengetahuinya. Pada aspek peminatan budidaya ikan lele berbasis bioflok diperoleh data bahwa 95% masyarakat berminat untuk membudidayakan dan 5% tidak berminat. Sebelum pelatihan diperoleh data bahwasanya 90% masyarakat akan memanfaatkan hasil panennya untuk dikonsumsi sendiri dan 10% memanfaatkan hasil panennya untuk dijual. Adapun pada aspek penjualan dari hasil panen, diperoleh data 90% masyarakat akan menjual hasil panennya ke tetangga, 10% akan menjual ke pasar, dan 10% akan menjual ke warung makan (pecel lele).

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

Setelah pelatihan dilaksanakan, warga memberikan respon yang berbeda, yakni 70% masyarakat memahami materi budidaya ikan lele berbasis bioflok dan 30% belum memahami. Hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan pemahaman sebesar 65%. Selanjutnya diperoleh data bahwa masyarakat yang berminat membudidayakan ikan lele berbasis bioflok mengalami peningkatan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat peserta yang mengikuti pelatihan semuanya menjadi berminat untuk membudidayakan ikan lele berbasis bioflok. Adapun pada aspek penjualan hasil panen, menunjukkan data bahwa 80% masyarakat memanfaatkan hasil panennya untuk dijual dan 20% memanfaatkan hasil panennya untuk dikonsumsi sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan 70% masyarakat peserta pelatihan yang akhirnya tergerak untuk menjual hasil panennya setelah mengikuti pelatihan. Terkait lokasi penjualan dari hasil panen, sebesar 80% masyarakat peserta lebih memilih untuk menjual hasil panennya ke tetangga, 25% menjual ke pasar, 10% menjual ke warung makan (pecel lele), dan 10% menjual ke marketplace seperti Shopee, Tokopedia, dan sejenisnya. Setelah pelatihan tersebut, masyarakat peserta menghendaki adanya tindak lanjut atas pelatihan ini berupa pelaksanaan kegiatan budidaya jenis ikan yang berbeda, cara pengolahan ikan, dan tambahan waktu pelatihan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dalam mengelola aset tanah wakaf secara produktif yang salah satunya melalui pelatihan budidaya ikan lele berbasis bioflok. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga memperoleh tambahan penghasilan. Penerapan wakaf produktif melalui budidaya bioflok ikan lele dapat memberikan nilai tambah ekonomi berupa aneka ragam makanan olahan berbahan baku ikan lele. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berfungsi dalam memberikan inspirasi kepada nazhir dalam memproduktifkan aset tanah wakaf. Oleh karenanya pelatihan budidaya ikan lele berbasis bioflok perlu ditindaklanjuti dan dapat diterapkan di tempat lain.

Saran

Kegiatan ini mendapatkan antusias yang luar biasa dari masyarakat yang ditunjukkan dengan keseriusan dan mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan, sehingga saran yang diajukan untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut adalah melakukan pelatihan peningkatan produksi, pemasaran, dan penganekaragaman produk berbahan baku ikan lele kepada pengelola aset tanah wakaf. Sementara saran bagi kepala Dusun Brongkol yakni berupa dukungan dan perhatian lebih kepada pengelola aset tanah wakaf yang belum mengelola aset tanah wakaf secara produktif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia atas pemberian hibah skema pengabdian unggulan ini dan terima kasih juga kami sampaikan kepada perangkat dusun, serta pihak-pihak terkait.

Daftar Pustaka

Agung. I. G.A.P.R., Setiawan. I. N., Sukadarmikadan. G., Hartawan. I. G.A.K.D.D. (2017). Sosialisasi dan Demonstrasi Unjuk Kerja Bel Sekolah Otomatis di SDN 5 Keramas. Buletin Udayana. 16(1), 110-115.

 Copyright © 2023, The Author(s)

Vol. 4, No. 2 (Mei 2023)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 316-324

Ambrose, AHAA, Aslam, M., & Hanafi, H. (2015). Kemungkinan peran wakaf dalam memastikan federal Malaysia yang berkelanjutan utang pemerintah. *Procedia Ekonomi dan Keuangan*, 31, 333-345.

Farisni, T. (2019), IbW Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan LelE Sistem Bioflok di Desa Blangkuala, Meukek, Aceh Selatan. *Logista (Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 21-30.

Hilaliyah, L., Noer, K.H. (2018). Mendorong Produktivitas Lahan Wakaf di Yayasan Attaqwa : Analisis Bisnis Menggunakan SMINI Market dan AHP. *BASKARA Journal of Business & Entrepreneurship.* 1(1) 1-11.

Huda, M. (2017). Kemandirian Berbasis Wakaf di Masjid Besar Imam Ulomo Sampung Ponorogo. JAl-Ihkam Jurnal Hukum & Pranata Sosial. 12(2) 362-384.

Iriyanto, A. D.(2013). Peran Forum Peduli Pendidikan Sidoharjo dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Pendidikan di Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011. *Jurnal Citizenship*, 1 (2).

Jatnika, D., Sumantadinata, K., Pandjaitan, N.H. (2014). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*clarias, sp.)* di Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Manajemen IKM,* 9(1), 96-105.

Mahat, MA, Jaaffar, MY, & Rasool, MSA (2015). Potensi Wakaf Mikro sebagai Strategi Inklusif Untuk Pengembangan Bangsa. *Procedia Ekonomi dan Keuangan*, 31, 294-302.

Megawati, D. (2014). Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif di Kota Pekanbaru. *Hukum Islam*, 14(2), 104-124.

Mustika, D., Putra, E. D., & Febriyanti, D. A. (2018). Pelatihan Penyusunan RPP Tematik bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(2), 183–188.

Nadya Adharani, Kadarwan Soewardi, Agung Dhamar Ayakti, Sigid Hariyadi, (2016), Manajemen Kualitas Air Dengan Teknologi Bioflok: Studi Kasus Pemeliharaan Ikan Lele (Clarias Sp.), Jurnal Ilmu Pertanian (JIPI), Vol. 21 (1):35-40.

Priyadi, U., & Achiria, S. (2020). Social Enterprise Model In Waqf Land Management In Bantul DIY District. *Millah*, 20(1), 1-23.

Priyadi, U., & Achiria, S. (2022). Implementasi Social Enterprise Dalam Pengembangan Aset Tanah Wakaf. (Hal. 51). Yogyakarta: UII Press.

Priyadi, U., & Achiria, S., dkk. (2023). Waqf management and accountability: Waqf land financing models for economic wellbeing. *Asian Economic and Financial Review,* 13(1), 74-84.

Sadikin, A., Johari, A., Siburian, J., Wicaksana, E. J., & Natalia, D. (2021). Pelatihan Mendeley untuk Menunjang Karya Ilmiah Guru-Guru SMAN Titian Teras H . Abdurrahman Sayoeti. *Solma*, 10(01), 1–7.

Simanjuntak. A, (2019), Analisis Yuridis Kewenangan Camat Dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat. *JURNAL TECTUM*, 1(1), 95-98.

Siwak Kemenag. Diakses di halaman website pada tanggal 6 Februari 2023, dari website Siwak Kemenag: https://siwak.kemenag.go.id/siwak/grafik_jumlah_tanah_wakaf.php

Utami, A. F., Suman, A., & Manzilati, A. (2019). Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus di Nadzir Yayasan Universitas Islam Malang). *Islamiconomic : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 145-152.

 Copyright © 2023, The Author(s)